

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Fokus Asuhan Keperawatan**

Laporan karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan pada pasien post op ulkus diabetes melitus yang bertujuan untuk mengatasi masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

#### **B. Subyek Asuhan**

Subjek asuhan ini berfokus pada 1 klien yang mengalami masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada penderita post op ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung. Adapun kriteria klien sebagai berikut :

1. Diagnosa diabetes melitus tipe 2 oleh dokter.
2. Pasien berjenis kelamin perempuan atau laki-laki yang dirawat di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
3. Kriteria pasien mulai dari remaja, dewasa, dan lansia.
4. Mengeluh nyeri pada ulkus kaki kirinya.
5. Memiliki ulkus diabetes melitus.
6. Bersedia menerima asuhan keperawatan dengan menyetujui lembar *informed consent*.

#### **C. Lokasi dan Waktu**

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 14-19 Februari 2022 selama 1 minggu dengan 3 hari pelaksanaan asuhan keperawatan di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### **1. Alat pengumpulan data**

Pengumpulan data pada asuhan keperawatan ini menggunakan pemeriksaan fisik yaitu dengan NRS (*Numerical Rating Scale*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan nyeri pada klien menggunakan

skala nyeri 0-10, mengukur tanda-tanda vital klien menggunakan alat sphygmomanometer dan stetoskop untuk mengukur tekan darah klien, thermometer untuk mengukur suhu tubuh klien, jam tangan untuk mengukur nadi klien, dan glukometer untuk mengecek kadar gula darah pada klien. Kemudian hasil dari pengukuran ditulis di lembar observasi atau format pengkajian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penyusunan karya tulis ilmiah ini mengikuti alur proses keperawatan, yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab secara langsung kepada anggota keluarga, tidak hanya pada klien saja, tetapi bisa kepada anggota keluarga yang lainnya.

### b. Pengamatan/Observasi

Perawat melakukan pengamatan terhadap klien, keluarga, lingkungan. Pengamatan inilah yang disebut sebagai observasi. Apakah di dalam keluarga atau lingkungan ada hal-hal yang memang berdampak buruk pada pasien atau justru mendukung.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat diperlukan untuk menelusuri dokumen yang ada, misalnya masalah pada kesehatan melalui data subjektif klien.

### d. Pemeriksaan Fisik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini menggunakan metodologi keperawatan dengan menerapkan proses keperawatan pada pasien selama minimal 3 hari perawatan dan pendokumentasian hasil keperawatan sesuai format. Teknik atau metode pengumpulan data menurut (Tarwoto & Wartolah, 2021). Pemeriksaan fisik dilakukan pada klien yang mempunyai masalah kesehatan nyeri. Pemeriksaan fisik terdiri dari:

1) Inspeksi, merupakan proses observasi yang dilakukan secara

sistematik. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat pengumpulan data. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh. Pada saat inspeksi perawat harus membandingkan bagian tubuh yang normal dan abnormal.

- 2) **Palpasi**, merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari sebagai instrumen yang sensitif dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data seperti suhu kulit, turgor kulit, bentuk, kelembaban, lokasi nyeri, vibrasi dan ukuran.
- 3) **Perkusi**, merupakan teknik pemeriksaan dengan cara mengetuk-ngetukan jari perawat sebagai alat untuk menghasilkan suara pada tubuh pasien yang dikaji. Teknik ini dilakukan untuk membandingkan bagian kiri dan kanan atau untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.
- 4) **Auskultasi**, merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.
  - 1) P : penyebab nyeri
  - 2) Q : kualitas nyeri
  - 3) R : lokasi nyeri
  - 4) S : skala nyeri
  - 5) T : waktu

### **3. Sumber Data**

Dalam buku konsep dasar keperawatan, menyatakan bahwa beberapa sumber data dalam penyusunan karya tulis ilmiah yaitu:

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari pemeriksaan klien. Bila klien dalam keadaan tidak sadar, mengalami gangguan bicara atau pendengaran atau karena

beberapa sebab klien tidak dapat memberikan data subjektif secara langsung, perawat dapat menggunakan data objektif untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Namun apabila diperlukan klasifikasi data subjektif, hendaknya perawat melakukan anamnesa pada keluarga.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari selain klien, yaitu orang terdekat, orang tua, suami atau istri, anak, dan teman klien.

c) Sumber Data Lainnya

- 1) Catatan medis dan anggota tim kesehatan lainnya.
- 2) Riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, dan catatan perkembangan.
- 3) Hasil pemeriksaan diagnostik, seperti hasil pemeriksaan laboratorium, dan tes diagnostik.

## **E. Penyajian Data**

1. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian data secara narasi, yaitu penyajian data hasil laporan karya ilmiah ini akan ditulis dalam bentuk kalimat. Contohnya hasil pengkajian klien sebelum dan setelah diberikan terapi atau pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri. Penyajian dalam bentuk teks hanya digunakan penulis untuk memberikan informasi melalui kalimat yang mudah untuk dipahami oleh pembaca.

2. Tabel

Penulis menggunakan tabel untuk menjelaskan data yang menggunakan angka-angka. Misalnya tabel skala prioritas masalah pada klien.

## **F. Prinsip Etik**

Prinsip-prinsip etik dapat menjadi sebuah dilema dalam penelitian keperawatan. Perawat sebagai peneliti dalam melakukan penelitian keperawatan harus memperhatikan aspek legal dan etik dalam proses

penelitiannya agar hasil dari penelitian menjadi lebih bermakna. Perawat membutuhkan manusia untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam proses penelitian, sementara itu manusia memiliki martabat yang harus dihargai dan diperhatikan. Masalah dalam penelitian keperawatan yang berhubungan dengan prinsip etik diantaranya :

1. Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi memandang hak individu menentukan nasib sendiri. Ini berakar pada penghormatan masyarakat terhadap kemampuan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang masalah pribadi. Penghormatan terhadap otonomi adalah dasar untuk *informed consent* dan *advance directives*. *Informed consent* menjadi legalitas seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Karena *informed consent* menjadi salah satu upaya untuk melindungi harkat dan martabat partisipan, serta menghargai hak-hak partisipan sebagai seorang manusia. Penulis dalam proses asuhan keperawatan, telah meminta persetujuan pihak klien dan keluarga untuk memilih apakah klien setuju atau tidak untuk terlibat dalam asuhan keperawatan.

2. Keadilan (*Justice*)

Prinsip *justice* berdasarkan pada konsep keadilan (*fairness*). Penerapan prinsip ini membutuhkan prosedur yang menjunjung tinggi semangat hukum yang ada dan adil bagi semua pihak yang terlibat. Persyaratan penting berkaitan dengan menghormati orang juga terkait erat dengan prinsip keadilan. Dalam prinsip ini, ketika penulis sedang dinas sendirian dan pada saat itu ada klien baru masuk serta ada juga klien rawat yang memerlukan bantuan perawat maka perawat harus mempertimbangkan kemudian bertindak sesuai dengan asas keadilan.

3. Kebermanfaatan (*Beneficence*)

Prinsip ini diperlukan agar prosedur keperawatan diberikan dengan niat baik untuk pasien yang terlibat. Prinsip ini juga mengharuskan penyedia layanan kesehatan mengembangkan dan memelihara keterampilan dan pengetahuan, terus memperbarui pelatihan, mempertimbangkan keadaan individu dari semua pasien dan berusaha

untuk mendapatkan keuntungan bersih. Dalam prinsip ini, penulis sebisa mungkin selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk klien.

4. Tidak membahayakan (*nonmaleficence*)

Prinsip ini diperlukan agar prosedur yang dilakukan tidak membahayakan pasien yang terlibat atau orang lain di masyarakat. Dalam prinsip ini, penulis melakukan tindakan keperawatan seperti memberikan obat secara injeksi dengan standar prosedur tindakan keperawatan yang tidak membahayakan pasien.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Kejujuran adalah prinsip pengajaran kebenaran dan didasarkan pada pasien serta konsep otonomi. Nilai ini bukan cuman dimiliki oleh seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien untuk meyakinkan agar klien mengerti. Penulis harus menerapkan prinsip nilai ini saat bertemu klien dan yang harus penulis tepati sesuai dengan segala informasi yang berkaitan dengan kondisi klien saat ini.

6. Kesetiaan (*Fidelity*)

Prinsip kesetiaan secara luas masyarakat bahwa kita bertindak dengan cara yang setia. Ini termasuk menepati janji, melakukan apa yang diharapkan, melakukan agar dan dapat dipercaya. Kesetiaan mungkin adalah sumber konflik etis yang paling umum. Dalam prinsip ini, penulis akan berusaha menepati janji agar terjalannya hubungan yang dapat meningkatkan kualitas antara penulis dan klien.

7. *Informed Consent*

*Informed Consent* dalam etika biasanya mengacu pada gagasan bahwa seseorang harus diberitahu sepenuhnya dan memahami potensi manfaat dan resiko pilihan pengobatan mereka. *Informed consent* dari asas hukum berfungsi sebagai pemenuhan asas konsensualisme yang mengandung makna bahwa sejak tercapainya kesepakatan di antara para pihak mengenai pokok-pokok isi perjanjian sudah terjadi (Dali Amin, 2019).